

PENGARUH LITERASI, LIKUIDITAS DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DENGAN DUKUNGAN PEMERINTAH SEBAGAI MEDIASI

Deby Andini¹, Agus Zainul Arifin^{2*}

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: deby.115210310@stu.untar.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: agusz@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

MMasuk : 11-12-2024, revisi: 11-01-2025, diterima untuk diterbitkan : 11-02-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, likuiditas keuangan, dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM, dengan dukungan pemerintah sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data dari 264 responden yang merupakan pemilik UMKM di wilayah Jabodetabek. Analisis data dilakukan menggunakan *Partial Least Squares (PLS)* versi 4.0 untuk mengevaluasi model struktural dan hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Sebaliknya, likuiditas keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, yang mengindikasikan bahwa kemampuan UMKM dalam menjaga likuiditas menjadi faktor penting untuk meningkatkan performa usaha. Sementara itu, inklusi keuangan tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja UMKM, namun memiliki pengaruh positif terhadap dukungan pemerintah. Dukungan pemerintah terbukti memiliki pengaruh positif langsung terhadap kinerja UMKM, sekaligus berperan sebagai mediator signifikan antara inklusi keuangan dan kinerja UMKM. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran pemerintah dalam mendukung kinerja UMKM melalui kebijakan yang memperluas akses layanan keuangan dan memberikan bantuan yang relevan. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi pengambil kebijakan dan pelaku usaha untuk memperkuat likuiditas, memanfaatkan dukungan pemerintah, dan mempromosikan inklusi keuangan guna memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan.

Kata Kunci: literasi keuangan; likuiditas keuangan; inklusi keuangan; dukungan pemerintah; kinerja UMKM

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial literacy, financial liquidity, and financial inclusion on the performance of MSMEs, with government support as a mediating variable. The research adopts a quantitative approach, collecting data from 264 respondents who are MSME owners in the Greater Jakarta area (Jabodetabek). The data were analyzed using Partial Least Squares (PLS) version 4.0 to evaluate the structural model and variable relationships. The results show that financial literacy does not have a significant effect on MSME performance. On the other hand, financial liquidity has a positive and significant impact, indicating that the ability of MSMEs to maintain adequate liquidity is crucial for improving business performance. Financial inclusion does not directly affect MSME performance but has a positive impact on government support. Furthermore, government support has a positive and significant effect on MSME performance and serves as an effective mediator between financial inclusion and MSME performance. This study highlights the critical role of government support in enhancing MSME performance, particularly through policies that expand access to financial services and provide relevant assistance. The findings offer practical implications for policymakers and business practitioners, emphasizing the need to strengthen financial liquidity, optimize government support, and promote financial inclusion to ensure sustainable MSME development.

Keywords: financial literacy ; financial liquidity; financial inclusion; government support; MSME performance

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan pilar utama perekonomian Indonesia, memberikan kontribusi signifikan sebesar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional

dan menyediakan lebih dari 97% lapangan kerja (KemenkopUKM, 2020). Dengan perannya yang strategis, UMKM menjadi instrumen penting dalam mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta menjaga keseimbangan sosial dan ekonomi. Namun, sektor ini menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal pengelolaan sumber daya keuangan, akses terhadap pembiayaan, dan inovasi, yang secara langsung berdampak pada kinerja usaha.

Pandemi COVID-19 memperburuk kondisi UMKM, menyebabkan banyak usaha terpaksa menghentikan operasional, menurunkan kapasitas produksi, dan kehilangan tenaga kerja. Keterbatasan literasi keuangan, likuiditas yang rendah, dan inklusi keuangan yang terbatas semakin memperlemah daya tahan UMKM dalam menghadapi krisis. Menurut World Bank (2020), literasi keuangan rendah membuat pemilik UMKM kesulitan mengelola arus kas, melakukan perencanaan keuangan, dan mengakses pembiayaan formal. Di sisi lain, likuiditas yang tidak memadai mengakibatkan UMKM rentan terhadap gangguan operasional, seperti kesulitan membayar kewajiban jangka pendek (Adomako et al., 2016). Sementara itu, rendahnya inklusi keuangan membatasi akses UMKM terhadap layanan pembiayaan formal, membuat banyak usaha bergantung pada pembiayaan informal yang berisiko tinggi (Fatoki, 2014).

Dalam konteks teori Resource-Based View (RBV), likuiditas keuangan dan literasi keuangan dapat dilihat sebagai sumber daya internal yang strategis untuk mendukung daya saing UMKM. Sementara itu, Institutional Theory menjelaskan bahwa dukungan pemerintah, melalui regulasi dan program bantuan, berperan penting dalam menciptakan lingkungan kondusif yang memungkinkan UMKM memanfaatkan sumber daya tersebut secara optimal.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini berusaha menjawab beberapa pernyataan utama sebagai berikut:

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Jabodetabek?
2. Apakah Likuiditas Keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Jabodetabek?
3. Apakah Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Jabodetabek?
4. Apakah Dukungan Pemerintah berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Jabodetabek?
5. Apakah Dukungan Pemerintah berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan di Jabodetabek?
6. Apakah dukungan pemerintah dapat memediasi pengaruh Inklusi Keuangan terhadap kinerja UMKM ?

2. METODE PENELITIAN

Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini melibatkan para pelaku UMKM di wilayah Jabodetabek sebagai subjek penelitian. Objek penelitian mencakup variabel endogen, yaitu kinerja UMKM dan dukungan pemerintah, serta variabel eksogen yang meliputi literasi keuangan, likuiditas keuangan, dan inklusi keuangan. Dukungan pemerintah juga berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara variabel eksogen dan kinerja UMKM.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dan verifikatif.

Deskriptif: Untuk menggambarkan profil responden, meliputi jenis kelamin, usia, omzet usaha, aset usaha, dan tingkat pendidikan terakhir.

Verifikatif: Untuk menguji hubungan antarvariabel, baik antara variabel eksogen maupun variabel endogen, menggunakan metode kuantitatif.

Desain penelitian bersifat **cross-sectional**, di mana data dikumpulkan sekali pada waktu tertentu dari responden yang telah dipilih. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten yang diukur menggunakan indikator-indikator spesifik dengan skala.

Semantic Differential dari 1 hingga 10.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung melalui kuesioner yang disebarakan secara daring menggunakan **Google Form**. Kuesioner disebarakan melalui berbagai media sosial seperti Instagram, WhatsApp, Email, dan Line. Hasil pengisian kuesioner secara otomatis terdokumentasi dalam format **Excel (.xlsx)**, yang kemudian diubah menjadi format **CSV** untuk keperluan analisis.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) melalui software SmartPLS 4.0. Analisis dilakukan dalam dua tahap:

1. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model): Untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator terhadap variabel laten.
2. Evaluasi Model Struktural (Inner Model): Untuk menguji hubungan antarvariabel laten menggunakan analisis koefisien jalur (path coefficient), nilai R^2 , dan signifikansi hubungan melalui metode bootstrapping.

Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dilakukan dengan mengukur variabel laten melalui serangkaian indikator spesifik. Variabel dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel Eksogen:
 - o Literasi Keuangan
 - o Likuiditas Keuangan
 - o Inklusi Keuangan
2. Variabel Endogen:
 - o Kinerja UMKM
 - o Dukungan Pemerintah

Setiap indikator disesuaikan dengan skala pengukuran dan dioperasionalkan untuk mengukur hubungan antarvariabel dalam model penelitian.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan hasil yang valid dan reliabel untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM di wilayah Jabodetabek.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang sudah berhasil dikumpulkan melalui google form akan diuji berdasarkan model structural kemudian dikalkulasi menggunakan software SmartPLS 4.0. Analisis ini dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu model pengukuran (outer model) untuk memastikan validitas dan reliabilitas indikator, serta uji model structural (inner model) untuk menganalisis hubungan antar konstruk dalam model penelitian. Data yang digunakan telah disaring sesuai kriteria penelitian guna memenuhi semua syarat asumsi yang diperlukan untuk melaksanakan analisis secara akurat.

Tabel 1. Hasil Uji Convergent Validity

DP	IK	KU	LIK	LK
----	----	----	-----	----

DP1	0.889		
DP2	0.796		
DP3	0.925		
DP4	0.899		
DP5	0.887		
DP6	0.922		
DP7	0.955		
IK1		0.871	
IK2		0.785	
IK3		0.771	
IK4		0.844	
KU1			0.808
KU2			0.808
KU3			0.778
KU4			0.770
LIK1			0.780
LIK2			0.622
LIK3			0.738
LIK4			0.758
LK1			0.751
LK2			0.778
LK3			0.716
LK4			0.771
LK5			0.827

Convergent validity adalah bagian pada outer model yang digunakan untuk mengukur suatu instrument pengukur berhubungan dengan instrument pengukur lainnya. Convergent validity memiliki prinsip bahwa setiap indicator dalam suatu konstruk harus memiliki korelasi yang tinggi. Hasil dari Tabel 4.8 menunjukkan bahwa analisis outer loadings menunjukkan hampir seluruh indicator diatas 0,50. Dari pengalaman empiris penelitian, nilai loading faktor dapat diterima adalah ≥ 0.5 . Adapun beberapa para ahli mentolerir angka 0,4, sehingga nilai loading factor ≤ 0.4 harus dikeluarkan dari model. Peneliti juga sering mendapatkan outer loading yang lebih lemah (≤ 0.70) pada studi ilmu sosial, terutama dalam skala yang baru dikembangkan dan digunakan (Hair et al., 2021). Maka dari itu, loading faktor antara 0,40-0,70 dapat dipertimbangkan untuk tetap dipertahankan (Hair et al., 2021). Maka dari itu Convergent validity dinyatakan valid sebagaimana yang direkomendasikan oleh Hair et al. (2017), dengan ini dapat dinyatakan bahwa outer loading sudah cukup dapat memenuhi syarat *Convergent validity* sehingga dapat menunjukkan bahwa setiap indicator memiliki hubungan yang kuat dengan variabelnya.

Aturan untuk menilai Convergent validity ini juga dilihat dari average variance extracted (AVE) dan loading factor. Menurut Hair et al. (2019), jika nilai AVE lebih besar dari 0,500 (AVE lebih besar dari 0,500) maka validitas konvergen dapat dinyatakan terpenuhi.

Tabel 2. Hasil uji Construct Reability dan Validity

Variable	Average variance extracted (AVE)
Dukungan Pemerintah	0.805
Inklusi Keuangan	0.670
Kinerja Keuangan	0.626
Likuiditas Keuangan	0.529
Literasi Keuangan	0.592

Pada Tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil AVE memiliki hasil diatas 0,500 dan sudah memenuhi kriteria, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah lolos dalam syarat pengujian convergent validity baik dalam *cross loadings* maupun dilihat dari nilai AVE-nya.

Tabel 3. Uji Discriminant Validity dengan Cross Loading

	DP	IK	KU	LIK	LK
DP1	0.889	0.611	0.630	0.525	0.572
DP2	0.796	0.523	0.641	0.626	0.503
DP3	0.925	0.691	0.627	0.633	0.622
DP4	0.899	0.573	0.599	0.505	0.468
DP5	0.887	0.716	0.567	0.635	0.603
DP6	0.922	0.706	0.582	0.614	0.640
DP7	0.955	0.702	0.674	0.666	0.654
IK1	0.633	0.871	0.629	0.562	0.641
IK2	0.499	0.785	0.434	0.473	0.515
IK3	0.482	0.771	0.344	0.490	0.591
IK4	0.710	0.844	0.525	0.609	0.635
KU1	0.437	0.429	0.808	0.593	0.486
KU2	0.663	0.620	0.808	0.615	0.627
KU3	0.422	0.470	0.778	0.531	0.544
KU4	0.617	0.374	0.770	0.528	0.390
LIK1	0.456	0.525	0.574	0.780	0.747
LIK2	0.500	0.463	0.371	0.622	0.424
LIK3	0.584	0.527	0.582	0.738	0.680
LIK4	0.426	0.401	0.529	0.758	0.471
LK1	0.496	0.526	0.515	0.574	0.751
LK2	0.541	0.607	0.413	0.631	0.778
LK3	0.457	0.573	0.527	0.580	0.716
LK4	0.373	0.511	0.420	0.644	0.771
LK5	0.605	0.587	0.588	0.704	0.827

Pengujian discriminant validity memiliki pandangan bahwa setiap pengukur indikator yang berbeda tidak boleh memiliki korelasi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan indikator-indikator konstruk lain. Nilai cross loading pada setiap indikator dijadikan sebagai dasar paling penting pada uji penelitian ini. Henseler et al (2009), uji discriminant validity dapat dikatakan lolos ketika nilai cross loading setiap indikator lebih besar dibandingkan cross loading variable lainnya.

Contohnya indikator (DP1) pada variabel Dukungan Pemerintah (DP) nilainya sebesar 0,889 nilai ini paling besar dibandingkan dengan indikator DP1 pada variable IK KU LIK dan LK, demikian seterusnya yang hasil lengkapnya disajikan pada Tabel 4.10

Berdasarkan pada Tabel 4.10 maka dapat disimpulkan seluruh indikator dengan uji crossloading memenuhi kriteria sehingga dinyatakan valid. Berdasarkan Tabel hasil nilai cross loading telah memenuhi kriteria karena nilai tiap dari indikator terhadap variabelnya sendiri memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan variable lain dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator telah lulus pengujian cross loadings maka hasil in memberikan pernyataan bahwa seluruh variable telah lolos pengujian vonvergent maupun discriminant vailidity dan siap untuk lanjut tahan berikutnya yaitu kalkulasi bootstrapping.

a. Uji Reabilitas

Tahap uji selanjutnya yang akan dilakukan yaitu uji reliabilitas yang bertujuan membuktikan tingkat akurasi, konsistensi, serta ketepatan data setiap indicator dalam pengukuran suatu konstruk yang dilihat dari nilai hasil kalkulasi composite reliability dan combach's alpha.

Menurut Hair et al. (2021), *Cronbach's Alpha* adalah ukuran reliabilitas konstitensi internal yang dianggap sama memuat indicator serta mewakili ukuran internal yang konservatif keandalan konsistensi. Instrument dapat dikatakan reliabel ketika nilai composite reliability diatas 0,700. Sedangkan nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,700 menurut untuk memenuhi instrument pengukuran reliabilitas.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Reliabilitas

Variable	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)
Dukungan Pemerintah	0.959	0.962	0.967
Inklusi Keuangan	0.837	0.861	0.890
Kinerja Keuangan	0.802	0.808	0.870
Likuiditas Keuangan	0.705	0.718	0.879
Literasi Keuangan	0.828	0.835	0.817

Berdasarkan Tabel 3.4 seluruh indicator dan variable dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas instrument karena hasil nilai composite reliability lebih besar dari 0,700 dan combach's alpha lebih besar dari 0,700.

Pada tahap ini, hasil analisis data didapatkan menggunakan bantuan software smartpls yang akan diuraikan pada bagian ini termasuk hasil pengujian inner model (model structural), pengujian goodness of fit model, serta pengujian hipotesis (t-Test). Inner model evaluation terdiri atas coefficient of determinention (R^2), predictive relevance (Q^2), path coefficients; dan effect sizes (f^2).

Nilai dari koefisien determinasi coefficient of determinention (R^2) akan memberikan gambaran mengenai besarnya kontribusi dari variable independent yaitu literasi keuangan, likuiditas keuangan dan inklusi keuangan dan variabel mediasi yaitu dukungan pemerintah.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	R-square
Kinerja UMKM (KU)	0.597
Dukungan Pemerintah (DP)	0,523

Dari Tabel 3.5 menunjukkan bahwa dalam variable Kinerja UMKM (KU) sebesar 0,597 atau 59,7% variable dependen dapat dijelaskan oleh variable independent, sedangkan sisanya sebesar 0,403 atau 40,3% dijelaskan oleh variable lain diluar penelitian ini. Kemudian untuk variable Dukungan Pemerintah (DP) R-square sebesar 0,523 atau 52,3% variable dependen dapat dijelaskan oleh variable independent. Dapat disimpulkan bahwa hasil R-square dari kedua variable tersebut termasuk golongan pengaruh moderat sesuai dengan yang sudah disebutkan, Hair et al. (2011) yang berpendapat bahwa hasil nilai koefisien determinasi yang didapatkan jika melebihi 0,50 dan kurang dari 0,75 termasuk dalam golongan pengaruh moderate.

Uji Goodness of Fit Model didapatkan dengan perhitungan manual, yaitu dengan mengakar-kuadratkan perkalian nilai average communality index dengan rata rata nilai R^2 . Nilai rata-rata

$$AVE = \frac{0,805+0,670+0,626+0,529+0,592}{5} = 0,6444. \text{ Untuk nilai } R^2 = 0,597.$$

Setelah mendapatkan nilai yang dibutuhkan, maka perhitungan dapat dilakukan dengan rumus berikut ini:

Keterangan:

1. AVE: Rata-rata nilai AVE dari semua konstruk laten dalam model pengukuran.
2. R^2 : Rata-rata nilai R-square dari semua konstruk laten dependen dalam model struktural.

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2} = \sqrt{0,6444 \times 0,597} = 0,6202$$

Berdasarkan hasil perhitungan GoF didapati hasil 0,6202, kategori GoF menurut Wetzels et al. (2009), model penelitian ini memberikan hasil tingkat ketepatan yang tergolong besar (GoF lebih besar dari 0,360).

Menurut Hair et al. (2011), pengujian hipotesis dapat diterima dengan metode analisis PLS-SEM dilakukan dengan melihat nilai path coefficients yang berkisar -1 hingga +1 dan t-statistic yang tidak lebih rendah dari 1,960.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

	T statistics	P-value
LK -> KU	0.698	0.485
LIK -> KU	4.338	0.000
IK -> KU	0.535	0.593
DP -> KU	3.923	0.000
IK -> DP	30.038	0.000
IK -> DP -> KU	3.858	0.000

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas maka diketahui sebagai berikut:

	Hasil
H1 Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM	Ditolak
H2 Likuiditas Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM	Diterima
H3 Inklusi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM	Ditolak
H4 Dukungan Pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja UMKM	Diterima
H5 Inklusi Keuangan memiliki pengaruh positif terhadap Dukungan Pemerintah	Diterima
H6 Inklusi Keuangan memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja UMKM melalui Dukungan Pemerintah sebagai mediasi	Diterima

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Likuiditas Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Dukungan Pemerintah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Likuiditas keuangan menunjukkan pengaruh positif yang signifikan, menegaskan bahwa kemampuan UMKM untuk menjaga likuiditas yang memadai, seperti memenuhi kewajiban tepat waktu, menjadi elemen penting dalam memastikan stabilitas operasional dan keberlanjutan usaha. Sebaliknya, inklusi keuangan, meskipun tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja UMKM, terbukti memberikan dampak positif melalui dukungan pemerintah sebagai mediator. Temuan ini menunjukkan bahwa akses layanan keuangan formal dapat lebih efektif jika didukung oleh kebijakan pemerintah yang relevan. Selain itu, dukungan pemerintah memiliki pengaruh

positif langsung terhadap kinerja UMKM, menekankan peran strategis pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan usaha kecil dan menengah melalui program bantuan, pelatihan, dan subsidi.

Dalam konteks Resource-Based View (RBV), likuiditas keuangan merupakan sumber daya internal yang bernilai dan strategis untuk mendukung daya saing UMKM, sementara inklusi keuangan menyediakan akses ke sumber daya eksternal yang memungkinkan UMKM meningkatkan kapabilitas mereka. Dalam perspektif Institutional Theory, dukungan pemerintah menciptakan tekanan regulatif yang memberikan legitimasi dan stabilitas bagi UMKM, memungkinkan mereka untuk memanfaatkan sumber daya keuangan secara lebih efektif.

Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis, praktis, dan kebijakan sebagai berikut:

- **Kontribusi Teoretis:**

Penelitian ini memperluas pemahaman tentang hubungan antara likuiditas keuangan, inklusi keuangan, dukungan pemerintah, dan kinerja UMKM dengan mengintegrasikan perspektif RBV dan Institutional Theory. Dukungan pemerintah sebagai variabel mediasi memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana lingkungan eksternal dapat memperkuat dampak inklusi keuangan terhadap kinerja usaha.

- **Kontribusi Praktis:**

Penelitian ini memberikan wawasan kepada pelaku UMKM bahwa menjaga likuiditas dan memanfaatkan akses ke layanan keuangan formal adalah kunci untuk meningkatkan performa usaha. Temuan ini juga menyoroti pentingnya pemanfaatan program dukungan pemerintah secara optimal, seperti bantuan modal dan pelatihan, guna memperkuat daya saing usaha.

- **Kontribusi Kebijakan:**

Penelitian ini memberikan implikasi bagi pembuat kebijakan untuk memperluas program inklusi keuangan yang terintegrasi dengan kebijakan dukungan UMKM. Pemerintah diharapkan terus meningkatkan akses pembiayaan, menyederhanakan regulasi, dan menyediakan pelatihan yang relevan untuk membantu UMKM menghadapi tantangan ekonomi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM, tetapi juga menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dan pelaku usaha untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mendukung keberlanjutan sektor UMKM.

Saran

Untuk Akademis

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya dengan memperluas cakupan wilayah dan segmentasi UMKM berdasarkan skala usaha, serta mengeksplorasi faktor-faktor lain seperti penggunaan paylater, atau literasi digital.

Untuk Pemerintah

Pemerintah harus terus mengoptimalkan dukungan bagi UMKM melalui kebijakan yang lebih terarah, seperti penyediaan bantuan modal, subsidi bunga, dan pelatihan manajemen keuangan. Selain itu, regulasi yang mempermudah akses terhadap layanan keuangan formal perlu diperkuat, sehingga UMKM dapat lebih mudah mendapatkan pembiayaan yang mereka butuhkan.

REFERENSI

- Adhikari, A., Gronum, S., & Miles, M. P. (2024). Impact of government support policies on entrepreneurial orientation and firm performance: Evidence from SMEs. *Journal of Small Business Management*. DOI: [10.1007/s11365-024-00993-3](https://doi.org/10.1007/s11365-024-00993-3)
- Adomako, S., Danso, A., & Ofori Damoah, J. (2016). The moderating influence of financial literacy on the relationship between access to finance and firm growth in Ghana. *Venture Capital*, 18(1), 43–61. DOI: 10.1080/13691066.2015.1079952
- Allen, F., Demirguc-Kunt, A., Klapper, L., & Martinez Peria, M. S. (2016). The foundations of financial inclusion: Understanding ownership and use of formal accounts. *Journal of Financial Intermediation*, 27, 1–30. DOI: 10.1016/j.jfi.2015.12.003
- Anggriani, I., Armiani, A., & Wahyullah, M. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Dompu. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(3), 598–609. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v2i3.89>
- Ayyagari, M., Demirguc-Kunt, A., & Maksimovic, V. (2017). Firm innovation in emerging markets: The roles of governance and finance. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 52(3), 1035–1060. DOI: 10.1017/S0022109017000416
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. DOI: 10.1177/014920639101700108
- Cull, R., Ehrbeck, T., & Holle, N. (2014). Financial inclusion and development: Recent impact evidence. *Journal of Monetary Economics*, 62(1), 101–114. DOI: 10.1016/j.jimonfin.2013.12.006
- Demirguc-Kunt, A., Klapper, L., & Singer, D. (2017). Financial inclusion and inclusive growth: A review of recent empirical evidence. *Journal of Development Economics*, 127(1), 2–12. DOI: 10.1016/j.jdeveco.2016.12.002
- DiMaggio, P. J., & Powell, W. W. (1983). The iron cage revisited: Institutional isomorphism and collective rationality in organizational fields. *American Sociological Review*, 48(2), 147–160. DOI: 10.2307/2095101
- Evans, O., & Adeoye, B. (2017). Determinants of financial inclusion in Africa: A dynamic panel data approach. *African Development Review*, 29(2), 239–252. DOI: 10.1016/j.jeconom.2017.01.002
- Fatoki, O. (2014). The financial literacy of micro entrepreneurs in South Africa. *Journal of Social Sciences*, 40(2), 151–158. DOI: 10.1080/09718923.2014.11893311
- Klapper, L., & Lusardi, A. (2020). Financial literacy and financial inclusion: Evidence and implications for financial education. *Economic Journal*, 130(630), 297–310. DOI: 10.1111/1468-0297.12554
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy and retirement planning in the United States. *Journal of Pension Economics & Finance*, 10(4), 509–525. DOI: 10.1017/S147474721100045X

- Mei Ruli Ninin Hilmawati. (2021). Pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 6(1), 34–47. DOI: <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Ratnawati, K. (2020). The influence of financial literacy and financial inclusion on MSME performance through financial intermediation. *Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, 7(11), 495–505. DOI: 10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.495
- Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. Oxford University Press.
- Teece, D. J., Pisano, G., & Shuen, A. (1997). Dynamic capabilities and strategic management. *Strategic Management Journal*, 18(7), 509–533. DOI: 10.1002/(SICI)1097-0266(199708)18:7<509::AID-SMJ882>3.0.CO;2-Z
- Wernerfelt, B. (1984). A resource-based view of the firm. *Strategic Management Journal*, 5(2), 171–180. DOI: 10.1002/smj.4250050207
- World Bank. (2018). Financial inclusion: Global Findex Database 2017. *World Bank Publications*. DOI: 10.1596/978-1-4648-1259-0
- Zhu, Y., Fu, R., & Yu, C. (2023). Government finance, loans, and guarantees for small and medium enterprises: A systematic review. *Journal of Economic Policy and Finance*, 12(2), 75–98. DOI: 10.1080/00472778.2023.2246061